

## Pemberian Edukasi tentang Pubertas di Posyandu Remaja Pashmina di Kota Pekalongan

**Maslikhah\*, Putri Andanawarih**

Email: [maslikhah\\_neysa@yahoo.co.id](mailto:maslikhah_neysa@yahoo.co.id)

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, Indonesia  
Jln. Manunggal Gg 2 No. 5-6 Pekalongan

### Abstrak

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pubertas pada remaja. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pre test yaitu membagikan kuesioner tentang pubertas pada remaja, berupa pertanyaan tertutup sejumlah 10 pertanyaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi disampaikan oleh 2 orang dosen dengan latar belakang bidan. Ada kenaikan pengetahuan tentang pubertas pada remaja terlihat pada nilai *mean* yang memiliki kenaikan 75,3% dari nilai 2,3 menjadi 9,3. Skor dari 68 menjadi 280 mengalami kenaikan 75,7%. Hal ini membuktikan bahwa adanya kenaikan yang positif setelah diberikan edukasi tentang pubertas pada remaja.

**Kata kunci:** remaja; edukasi; pubertas.

### DOI:

[10.37402/abdimaship.vol4.iss1.223](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.223)

### Riwayat artikel:

Diterima  
16/1/2023  
Direvisi  
16/1/2023  
Diterbitkan  
14/2/2023

**Maslikah\*,  
Putri Andanawarih**

**Abstract**

*Adolescence is a period of storm and stress, as adolescents experience many challenges both from themselves (biopsychosocial factors) and the environment (environmental factors). If adolescents do not have the ability to deal with these challenges, they can end up with a variety of complex health problems as a result of their risky behavior. The complexity of health problems in adolescents, of course, requires comprehensive and integrated handling involving all elements from across related programs and sectors. The purpose of this community service is to provide education about puberty in adolescents. The method in this community service begins with a pre-test, namely distributing questionnaires about puberty in adolescents, in the form of closed questions totaling 10 questions, followed by material presentation delivered by 2 lecturers with a midwife background. There is an increase in knowledge about puberty in adolescents seen in the mean value which has an increase of 75.3% from a value of 2.3 to 9.3. The score from 68 to 280 experienced an increase of 75.7%. This proves that there is a positive increase after being given education about puberty in adolescents.*

**Keywords:** *adolescent; education; puberty.*

## 1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% diantaranya merokok pertama kali pada umur  $\leq 13$  tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual dimana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual.<sup>(2)</sup>

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki

keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>(3)</sup>

Berdasarkan informasi bahwa Kota Pekalongan baru meresmikan program posyandu remaja di masing-masing wilayah kerja Puskesmas Kota Pekalongan sejumlah 1 posyandu remaja, salah satunya di Posyandu Remaja Pashmina yang terletak di Kelurahan Jenggot Kota Pekalongan.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pubertas pada remaja.

## 2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan pada tanggal 26 November 2021 di posyandu remaja Pashmina kelurahan Jenggot Kota Pekalongan dengan peserta sejumlah 30 orang.

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pre test yaitu membagikan kuesioner tentang pubertas pada remaja, berupa pertanyaan tertutup sejumlah 10 pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pubertas pada masa remaja meliputi menstruasi, ciri pubertas pada perempuan, cara membersihkan alat kelamin dengan benar pada perempuan dan laki-laki, mimpi basah, ciri-ciri pubertas pada laki-laki, dan organ reproduksi pria.

Pemaparan materi disampaikan oleh 2 orang dosen dengan latar belakang bidan. Disela-sela pemberian materi, dilakukan *ice breaking* untuk me-*refresh* kembali fokus remaja dalam penyampaian materi. Sesi Tanya jawab diberikan kepada remaja untuk berdiskusi tentang materi pubertas dan

pengalaman dari remaja tentang kesehatan reproduksi. Tahap terakhir dalam pengabdian ini dilakukan post test untuk mengetahui seberapa besar pemahaman remaja tentang materi pubertas yang telah disampaikan.

Selain pemberian pendidikan kesehatan, remaja dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran perut. Bagi remaja putri yang telah menstruasi ditambah dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dan gula darah serta pemberian tablet tambah darah.



Gambar 1. Edukasi tentang pubertas pada remaja



Gambar 2. Pemeriksaan tinggi badan pada remaja

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Jenggot, tepatnya di posyandu remaja pashmina. Program yang dijalankan terdiri dari pre test, pemberian pendidikan kesehatan tentang pubertas masa remaja, *ice breaking*, diskusi dan diakhiri dengan post test. Kegiatan diikuti oleh 30 remaja dengan rata-rata usia 11 tahun.

Pre test dan post test terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Hasil dari pre test dan post test sebagai berikut:

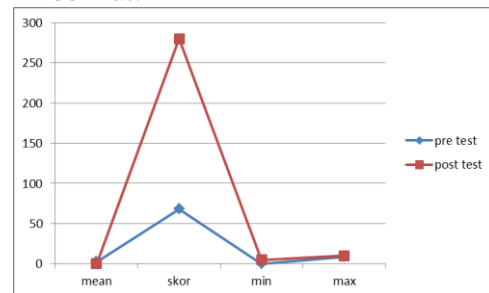


Diagram 1. Hasil pre test dan post test kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pubertas pada remaja

Berdasarkan diagram 1 dapat dilihat bahwa ada kenaikan pengetahuan tentang pubertas pada remaja terlihat pada nilai *mean* yang memiliki kenaikan 75,3% dari nilai 2,3 menjadi 9,3. Skor dari 68 menjadi 280 mengalami kenaikan 75,7%. Hal ini membuktikan bahwa adanya kenaikan yang positif setelah diberikan edukasi tentang pubertas pada remaja. Soal yang banyak dijawab salah pada saat pre test adalah terkait dengan cara membersihkan alat kelamin, terkait organ reproduksi wanita dan laki-laki.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis,

perubahan psikologis dan perubahan sosial. Sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun.<sup>(4)</sup>

Peserta yang hadir sebanyak 30 orang remaja dengan rata-rata berumur 11 tahun. Usia rata-rata peserta termasuk dalam remaja awal/*early adolescence* yaitu pada usia 11-13 tahun. Pada usia ini remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya dan bersifat egosentris serta ingin bebas. Kematangan seksual antara remaja laki-laki dan perempuan terjadi pada usia yang berbeda. Kematangan seksual pada remaja laki-laki biasanya terjadi pada usia 10-13,5 tahun, sedangkan remaja perempuan 9-15 tahun. Pada tahap usia awal remaja lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya secara seksual ditandai dengan terjadinya peningkatan ketertarikan pada anatomi seksual.<sup>(5)</sup>

Menurut Lestari (2015) pengetahuan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan hal yang di pelajari dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.<sup>(6)</sup> Faktor tersebut antara lain umur, sosial ekonomi, kultur, pendidikan dan pengalaman. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Infodatin (2015) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual.<sup>(7)</sup>

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu tim kader remaja wilayah Kelurahan Jenggot dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang ciri-ciri pubertas pada

remaja laki-laki dan perempuan. Materi yang diberikan masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Namun penting bagi remaja untuk mengetahuinya.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Susanti, Santi, Apriasih H, Danefi T. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS J Pengabdian Masy.* 2020;3(2):279–84.
- [2] Apriasih, Hapi, Danefi T. Kegiatan Penyuluhan Pada Remaja Tentang Personal Hygiene Dan Pubertas Di Kampung Pameungpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tasikmalaya Tahun 2018. Vol. 2, *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya.* 2019. 6–10 p.
- [3] BKKBN. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun): Ada Apa dengan Remaja. Policy Brief Puslitbang Kependudukan BKKBN; 2011.
- [4] Notoadmojo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- [5] Wirenviona R, Anak Agung Istri Dalem Cinthya Riris. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press; 2020.
- [6] Lestari T. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. 2015.
- [7] Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Remaja. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2015.